

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KITAB TARBIYAH AS-SHIBYAN DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDIYAH PALDUDING PAMEKASAN MADURA**

Maurusul Khoir

Ponpes Al-Majidiyah Palduding Pamekasan

[maurusulkhoir@gmail.com](mailto:maurusulkhoir@gmail.com)**Abstract**

This research was motivated by the existence of problems in the world of education, the weakness of learning and the existence of compulsion in learning. This behaviour can have a negative impact on the world of education. The purpose of research had three parts, First, to describe character education from the perspective of the book of Tarbiyah as-Shibyan at Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan, Madura. Second, to describe the supporting and inhibiting factors for implementing character education from the perspective of the book of Tarbiyah as-Shibyan at Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan, Madura. Third, to describe the implications of character education from the perspective of the book of Tarbiyah as-Shibyan at Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan, Madura. This type of research was a field research with primary data through interviews with administrators and teachers at al-Majidiyah. Secondary data from the literature, all data collected and analysed by qualitative methods, in a descriptive form. The results showed that the implementation of character education at the Al-Majidiyah Islamic Boarding School in three ways; First: The transformation of religious values in the cultivation of character education for small students. Second: The formation of a good personality in students. third: exemplary behavior for students. The supporting factor was the monitoring of the caretakers and administrators of the boarding house, strong support from the guardians of the students. the inhibiting factors are the age of the students who were too early and the lack of support from the guardians of the students.

**Keywords;** Implementation, Education, Character

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya masalah di dunia pendidikan, lemahnya belajar dan adanya keterpaksaan dalam belajar. Prilaku tersebut dapat menodai kemurnian dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini terdapat tiga bagian, Pertama, mendeskripsikan Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan Madura. Kedua, mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan Madura. Ketiga, mendeskripsikan Implikasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Pamekasan Madura. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan Data Primer melalui wawancara dengan pengurus dan guru di al-Majidiyah. Data sekunder dari literatur, semua data terkumpul dan dianalisis dengan metode kualitatif, dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan implemementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren al-Majidiyah dengan tiga hal; Pertama: Transformasi nilai-nilai religius dalam

penanaman pendidikan karakter bagi santri kecil. Kedua: Terbentuknya pribadi yang baik pada peserta didik. ketiga: Prilaku keteladanan bagi peserta didik. Faktor pendukung adanya pantauan dari pengasuh dan pengurus pesantren, dukungan kuat dari wali santri. faktor penghambatnya usia peserta didik yang terlalu dini dan kurangnya dukungan dari wali santri.

**Kata Kunci;** Implementasi, Pendidikan, Karakter

## A. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena disetiap aspek-aspek kehidupannya terdapat beberapa persoalan yang harus diselesaikan. Dekadensi moral sudah mulai merajalela dimana-mana hingga menjamur pada dunia pendidikan.<sup>1</sup> Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya anak-anak muda yang bolos sekolah, keluyuran hingga malam hari, minum-minuman keras, balapan liar, hingga perkelahian dan bahkan zina pun terjadi, sehingga hal-hal tersebut telah menodai kemurnian dunia pendidikan. Peristiwa ini dapat kita lihat disebabkan adanya pengaruh-pengaruh asing dengan berbagai macam gaya dan budaya yang telah masuk pada wilayah Indonesia tanpa adanya filterisasi dari pihak setempat.<sup>2</sup> Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya persoalan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan islam pada saat ini dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Sudah dirasa sangat penting untuk segera diperbaiki kembali dalam mengembalikan citra keemasan anak-anak Indonesia agar tetap beretika dan moral yang berkualitas dimata masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan di era otonomi daerah menghadapi tantangan besar dan kompleks yang harus direspon secara positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas nasional.<sup>4</sup> Tantangan-tantangan yang dimaksud adalah; Pertama, tantangan nilai tambah (added value), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah yang ada di lembaga pendidikan Islam sebagai konsekuensi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas nasional untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, tantangan untuk melakukan penelitian dan pengkajian secara komprehensif terhadap terjadinya tranformasi budaya dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang harus direspon secara positif dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia di negara Indonesia untuk mencapai kualitas yang tinggi.<sup>5</sup>

Kehadiran Pondok Pesantren Nubdzatul Bayan yang bertempat di daerah Palduding desa Plakpak kabupaten Pamekasan Madura yang dikenal dengan Pondok Pesantren al-Majidiyah ini berawal atas dasar permintaan masyarakat sekitar untuk membentuk generasi-generasi yang produktif dan profesional yang diharapkan dapat

<sup>1</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

<sup>2</sup> M. Wabaa, Laloma A., and V. Londa, "Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda ( Suatu Studi Di Sma Negeri 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud )," *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 4, no. 5 (2014): 1247.

<sup>3</sup> Prim Masrokan Matohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).17

<sup>4</sup> Novendra Hidayat, "OTONOMI DAERAH DAN DESENTRALISASI PENDIDIKAN: (Studi Pada Jenjang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto)," *Society* 4, no. 1 (2016): 35–50.

<sup>5</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2019).143

menghasilkan generasi yang beretika mulia sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sejak berdirinya, pesantren tersebut sejak awal telah terbukti mengajarkan para santri dan peserta didiknya pada penanaman nilai-nilai religius di pesantren maupun di lingkungan sekolah, seperti: mengucapkan salam saat bertemu dengan guru-gurunya, mencium tangan gurunya saat bertatap muka, berdiri untuk menghormati gurunya saat lewat di depannya, berkomunikasi dengan bahasa madura halus dengan orang lain, dan semacamnya. Nilai religius ini sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruknya yang didasarkan oleh ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu, pola pikir dan pendidikan siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, bertutur kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religiusitas ini bisa didapatkan melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius tersebut akan membawa mereka pada pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter yang bersifat religius, sebab perilaku religius akan menuntun mereka untuk bertindak sesuai dengan moral dan etika.<sup>6</sup>

Dalam sistem pendidikan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Madura, memiliki aturan khusus yang menjadi pijakan utama dalam penerapan sistem pendidikannya yaitu agar lebih mudah dalam menanamkan pendidikan karakter, membimbing, memberikan arahan, dan mendidik para santri-santri al-Majidiyah agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik demi memperbaiki kualitas pendidikannya dengan baik dan maksimal sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai contoh dan suri tauladan yang baik ketika sudah terjun dan berkumpul dengan masyarakat luas. Pada usia minimal yang telah menjadi aturan dalam undang-undang pesantren, merupakan aturan para pengurus dalam mengajarkan serta memberikan bimbingan dalam menanamkan pendidikan berbasis karakter kepada peserta didiknya bagaimana cara menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti yang pernah dicontohkan oleh para ulama'-ulama' terdahulu seperti 'salaf as-shalih' yang telah dituangkan dalam kitab *Tarbiyah as-Shibyan*, sebuah karangan fenomenal dari KH. Muhammad Habibullah bin KH. Rois bin Ibrohim, pengasuh Pondok Pesantren al-Is'af Kalabaan Sumenep. Kyai Habib-nama panggilan dari beliau- dilahirkan pada tahun 1935 M di desa Kalabaan, kecamatan Guluk-Guluk, kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, dari pasangan KH. Rois Ibrohim dan Ny. Hj. Aliyah.<sup>7</sup>

Dibagian ujung timur madura tepatnya di kota Sumenep yang terkenal dengan kota keris, kyai Habib terkenal sebagai salah seorang tokoh yang kharismatik dan banyak mengarang kitab. Karyanya telah banyak digunakan diberbagai lembaga formal dan non formal. Bahkan, beberapa pesantren di Madura sudah banyak yang menggunakan hasil karangan kitab yang ditulis oleh beliau, termasuk juga Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Pamekasan Madura. Salah satu karangan kitabnya yang familiar ialah kitab *Tarbiyah al-Shibyan*, sebuah kitab yang didalamnya menjelaskan tentang Adab al-

<sup>6</sup> Baihaki Nu'man, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2018).30

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan *Lora* (salah satu panggilan untuk putra tokoh atau kyai di Madura) Musyaddad Abdul Mujib salah satu cucu dari KH. Muhammad Habibullah Rois di kediamannya Toronan Oro, Kowel Pamekasan. Pada hari Minggu, 03 Oktober 2021.

Ta'allum (etika belajar), Huquq al-Walidain (Hak-hak beretika kepada kedua orang tua), Adab al-Mu'asyarah (etika bersosial), dan al-Taqwa (takwa kepada Allah Swt disertai dengan etika). Kitab tersebut juga berisi tentang pembelajaran yang lebih menfokuskan pada etika dan tatakrama terhadap etika belajar dan yang berkaitan dengannya, etika dengan orang tua, keluarga, guru, serta etika bersosial dengan bermasyarakat. Adapun beberapa karangan kitab beliau diantaranya ialah; kitab Dalil al-Nisa', Minhaj al-Irsyad, Syarh al-Mandzumah al-Risalah, Fath al-Jannah wa Washiyyat al-Azwaj, dan berbagai macam kitab lainnya.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Penelitian ini dikatakan bersifat diskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat menggambarkan, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi, tetapi penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian survei.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

### 1. Pendekatan Penelitian

Pada tahap awal yang harus peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan cara menentukan metode penelitian itu sendiri, melihat urgensi metode dalam sebuah penelitian, maka dalam penyusunan tesis ini penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan deskripsi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup> Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Pilihan terhadap pendekatan kualitatif ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, masalah yang menjadi fokus penelitian adalah lembaga pendidikan yang tidak bisa digeneralisasi dan dinilai secara hitam-putih atau baik buruk, melainkan hanya dapat dikategorikan atau diklasifikasikan dalam norma tertentu. Kedua, data hasil penelitian ini nantinya berupa rentetan peristiwa yang bersifat kata, cerita atau narasi. Ketiga, penyusunan rentetan peristiwa berupa cerita dalam bingkai kausalitas-kronologis menjadi sangat penting dan membuatnya lebih bermakna dari pada deretan angka-angka yang tidak setiap orang memiliki kemampuan yang sama untuk membaca dan menafsirkannya.

---

<sup>8</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).6

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan sumber data penunjang. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau individu. Adapun sumber data primer ialah berupa data yang diperoleh dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan sumber data penunjang (sekunder) adalah sumber data yang diambil dari literatur terkait dengan penelitian.

Sumber data utama dalam pengertian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah ketua pengurus pesantren, guru sekolah atau pembimbing kamar, serta beberapa siswa (santri aktif pesantren). Guru dan beberapa siswa aktif (santri) yang dimaksud, untuk dijadikan sebagai sumber data utama karena mereka merupakan objek utama dalam pelaksanaan proses penelitian dalam proses belajar mengajar di pesantren dimana tempat penelitian tersebut dilakukan.

Dengan adanya pernyataan dari mereka, peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian agar dapat memperjelas tentang penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren tersebut. Data tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan lapangan.

Sedangkan sumber data penunjang (sekunder) dalam penelitian ini diperoleh melalui ketua pengurus pesantren yaitu ustadz ‘Allamul ‘Ulya, S.H.I, karena termasuk legalitas dalam penelitian yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter di lokasi penelitian, serta dengan adanya beberapa bukti dokumentasi yang ada di lingkungan Pondok Pesantren al-Majidiyah. Adapun Informan yang akan dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Ketua pengurus pesantren, yaitu: ustadz ‘Allamul ‘Ulya, S.H.I dan ustadz Hasin, S.Pd.I
- b. Guru pengajar atau pembimbing kamar, yaitu: ustadz Nurul Muttaqin dan ustadz Syafiuddin, S.Pd.I
- c. Siswa (Santri aktif), yaitu: Muhammad Syahrul Anam dan Abdurrahman Rasyid, keduanya merupakan santri aktif dipesantren serta termasuk bagian dari santri yang paling sering bersama pengurus dan pengasuh pesantren.

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kata-kata dan tindakan yang kemudian dilengkapi dengan tulisan-tulisan dan fotografi serta daftar nama informan terpilih dalam penelitian.

## 3. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang artinya lebih memfokuskan pada kevalidan dalam pengumpulan data. Itulah sebabnya, dalam penelitian ini, peneliti harus hadir dan terlibat di lapangan secara langsung untuk memperoleh berbagai macam olah data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting guna dapat melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yang dianggap representatif dalam memberikan informasi atau data.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kevalidan data secara akurat dan memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam dan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi berkenaan dengan masalah yang terkait. Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembaran yang berisi tentang gambaran umum, kondisi siswa (santri) di lingkungan pesantren, peran guru pembimbing kamar, dan faktor pendukung serta penghambat guru pembimbing dalam meningkatkan etika santri untuk menjadi manusia terbaik dimuka bumi. Sedangkan yang dimaksud wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, gagasan dan ide melalui tanya-jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif wawancara yang sering digunakan terdiri dari 2 macam, yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, pewawancara (interviewer) dituntut untuk lebih kreatif untuk mendapatkan hasil wawancara yang memuaskan.
- 2) Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (tanda-daftar), pewawancara tinggal membubuhkan tanda pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis “wawancara tidak terstruktur”. Alasan penggunaan jenis wawancara ini karena peneliti dapat berimprovisasi dan lebih leluasa dalam memperlebar pertanyaan, sebab bisa jadi ketika melakukan wawancara akan ditemukan fakta-fakta baru yang dapat dikembangkan. Metode wawancara ini akan digunakan untuk memperoleh data informatif tentang Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah alat dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun tidak. Ada dua bentuk observasi yang dapat dijadikan alternatif dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Observasi partisipan, yakni observasi yang digunakan oleh peneliti yang ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk mengamati dan menganalisis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
- 2) Observasi non partisipan, yakni peranan pengamat yang dilakukan secara terbuka dan diketahui secara umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Jenis teknik observasi ini umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen arsip dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non-statistik. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka digunakan metode “analisis interaktif” model Miles and Huberman, yakni analisis yang harus melalui tiga tahap atau prosedur sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar;
- 2) Penyajian data, yaitu melakukan klasifikasi data sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian;
- 3) Verifikasi data, yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang diperoleh dari peneliti ini, maka peneliti berusaha mengeceknya secara cermat, sehingga penelitian ini tidak terkesan fiktif dan sia-sia. Dan untuk mengecek validitas keabsahan data temuan tersebut, maka peneliti merasa perlu mengemukakan teknik-teknik yang dilakukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kredibilitas (kepercayaan)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data menurut Sugiono (2004) antara lain adalah:

- 1) Perpanjangan pengamatan  
Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.
- 2) Meningkatkan ketekunan  
Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti.
- 3) Trigulasi  
Trigulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.
- 4) Transferabilitas  
Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil.
- 5) Dependabilitas

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).247

Dependabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependabilitas adalah penelitian yang apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

6) Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

b. Tahap-tahap Penelitian

- 1) Tahap pra lapangan
- 2) Tahap pekerjaan lapangan
- 3) Analisis data meliputi kegiatan organisasi dan kategorisasi data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta menganalisis atau mendeskripsikan data.
- 4) Tahap menyimpulkan data dan membuat laporan dari penelitian.

Pendidikan karakter mempunyai tiga pondasi yang dijadikan sebagai landasan dan pijakan untuk ditumbuhkembangkan pada nilai-nilai pendidikan dengan melalui lembaga pendidikan yang digali dari nilai-nilai pendidikan yang selama ini telah menjadi bagian dari karakter pendidikan di negara Indonesia, yaitu; agama, budaya bangsa, dan tujuan pendidikan nasional.

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang taat beragama, Karenanya segala kehidupan mereka baik yang bersifat individual maupun bersifat universal (masyarakat) selalu berlandaskan pada dasar kepercayaan pada nilai-nilai dan ruh keagamaan.

2) Pancasila

Sesuai dengan sila pertama yang telah disebutkan dalam Pancasila, bahwa nilai karakter pertama yang harus ditanamkan kepada setiap anak ialah sikap religius yang akan menjadi pondasi pertama dan utama dalam kehidupannya. Sikap religius akan membentuk pola pikir, ucapan, dan tindakan dari setiap orang.

3) Budaya

Adanya karakter telah memberikan gambaran tentang kondisi suatu bangsa, karenanya akan menjadi ciri khas yang akan membedakan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Sebab setiap daerah akan mempunyai budaya tersendiri. Oleh karenanya, kehidupan bermasyarakat juga tidak akan lepas dengan budaya masing-masing daerah sebagai ciri khas tersendiri.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan utama dari adanya pendidikan nasional merupakan sebuah keharusan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, pembentukan karakter, peradaban, serta bakat dan minat anak-anak bangsa dalam mewujudkan pendidikan yang dinamis untuk mencetak generasi yang cerdas, dapat mengembangkan potensi

peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, mempunyai karakter yang baik, kreatif, dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggung jawab dalam segala hal.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren al-Majidiyah Plakpak Pegantenan Pamekasan, diintegrasikan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Kegiatan tersebut berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan di sekolah merupakan kegiatan yang pelaksanaannya di sekolah yang dibimbing oleh para guru dan para pengelola sekolah. Sedangkan kegiatan diluar sekolah merupakan program pesantren yang dilaksanakan pada saat kegiatan sekolah telah usai yaitu berupa kajian kitab dan praktik dari pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Program pesantren tersebut telah menjadi penunjang utama dari kegiatan-kegiatan di sekolah. Para peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan itu akan mendapatkan bimbingan langsung dari pengasuh, para asatidz dan para pembimbing kamar yang notabene-nya mereka menetap di pesantren dengan disuguhi berbagai macam kajian-kajian ilmu keagamaan, pembiasaan shalat berjamaah bersama, praktik-praktik keagamaan, termasuk juga praktik cara beretika dengan baik sesuai dengan kitab Tarbiyah as-Shibyan serta beberapa kegiatan lainnya dengan tema-tema keagamaan.

### C. PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Dalam paparan data ini, peneliti menemukan tiga bentuk penelitian berupa: 1) Transformasi nilai-nilai religius dalam penanaman pendidikan karakter, 2) Kepribadian siswa/santri dalam penanaman pendidikan karakter, 3). Prilaku siswa/santri dalam penanaman pendidikan karakter perspektif kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pamekasan, yang akan di bahas pada pembahasan berikut ini:

1. Bentuk transformasi nilai-nilai religius dalam penanaman pendidikan karakter perspektif kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pamekasan.

Dalam pembentukan nilai-nilai religius yang ditanamkan pada santri kecil di Pondok Pesantren al-Majidiyah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan pada anak-anak usia dini, dimana santri yang tinggal di pesantren tersebut rata-rata berusia 7 hingga 10 tahun. Sebuah masa dimana pada saat tersebut merupakan masa keemasan untuk mencetak pribadi tangguh yang shalih dan muslih sebagai penerus tongkat estafet para ulama'-ulama' terdahulu untuk tetap menjaga marwah Islamiyah di negara Indonesia khususnya di Jawa timur.

Nilai-nilai ini sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan pada bukunya Ratna Megawangi bahwa dengan adanya sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan cara yang baik dan bijaksana serta dapat merealisasikan dengan bentuk nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga dengannya mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar

2. Kepribadian siswa/santri dalam penanaman pendidikan karakter perspektif kitab tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pamekasan.

Kepribadian yang baik haruslah dimiliki oleh setiap guru sebagai tenaga pendidik, oleh karenanya setiap pendidik harus mencerminkan sikap dan prilakunya sebagai gambaran teladan bagi peserta didiknya. Dalam berbagai literatur dijelaskan bahwa

keperibadian peserta didik atau siswa dapat terbentuk dengan adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan sejak dini. Pembentukan nilai-nilai religius dalam penanaman pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk diperhatikan. Generasi bangsa dan negara akan hidup tenteram, damai, dan sentosa jika telah sama-sama memiliki karakter yang baik, sehingga dapat berkontribusi dengan cara berbagi manfaat terhadap diri sendiri dan orang lain, terlebih kepada orang-orang yang hidup disekitarnya.

guru dan pembimbing menjadi peran utama dalam penanaman karakter religius, yakni para guru dan pembimbing harus memberikan teladan yang baik terhadap santri dan lingkungan sekitar, sehingga para santri dengan mudah menirukan jejak langkah yang dilakukan oleh para guru dan pembimbing di pesantren

3. Prilaku siswa/santri dalam penanaman pendidikan karakter perspektif kitab tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pamekasan.

Terkait dengan prilaku dalam penanaman pendidikan karakter ini seorang guru mempunyai peran penting untuk menyalurkan pendidikan dan pengajaran dalam membentuk karakteristik peserta didik dalam bersosialisasi dengan masyarakat, baik kehidupan masyarakat luas maupun masyarakat di lingkungan pendidikan. Pembentukan karakter dan prilaku peserta didik dapat terbentuk dengan adanya beberapa cara, yaitu: dengan adanya transformasi nilai-nilai religius yang kontinuitas dalam penanaman pendidikan karakter, terbentuknya sebuah kepribadian yang tangguh dalam kehidupan sosial, hingga menjadi sebuah prilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun cara membangun motivasi diri sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi demi menghadapi masa depan.
- b. Fokus terhadap tujuan.
- c. Melakukan interaksi dengan banyak orang disertai dengan pengalamannya.
- d. Membaca buku dan referensi lainnya terkait dengan motivasi.
- e. Menciptakan lingkungan dan suasana dengan membuat agenda yang bernilai positif.
- f. Memperkuat diri dalam spritualitas kepada Allah Swt dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya demi mengharapkan kesuksesan sesuai dengan fokus tujuan.

#### **D. PENUTUP**

1. Pendidikan karakter perspektif kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan; adanya keinginan kuat dalam mengayomi peserta didik, adanya usaha keras, penanaman karakter, pembiasaan berperilaku baik.
2. Implementasi Pendidikan karakter perspektif kitab Tarbiyah as-Shibyan di Pondok Pesantren al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan. Pertama: Transformasi nilai-nilai religius dalam penanaman pendidikan karakter. Kedua: Terbentuknya pribadi yang baik pada tiap-tiap peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter. Dan ketiga: Prilaku keteladanan bagi peserta didik.
3. Faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren al-Majidiyah ialah: Dipantau langsung oleh pengasuh dan pengurus pesantren saat kegiatan berlangsung, keikutsertaan pengasuh dalam meninjau dan memberikan arahan kepada para guru dan pembimbing, dukungan kuat dari wali santri, penggunaan media pembelajaran, dan terbentuknya sebuah kedisiplinan guru. Adapun faktor penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren al-Majidiyah ialah: Faktor usia peserta didik yang terlalu dini, kurangnya dukungan

dari wali santri, tidak kerasan untuk diasramakan di pesantren, adanya santri dari latar belakang keluarga yang kurang terjaga dan kurangnya pengawasan terhadap pendidikan anak-anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Novendra. "OTONOMI DAERAH DAN DESENTRALISASI PENDIDIKAN: (Studi Pada Jenjang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto)." *Society* 4, no. 1 (2016): 35–50.
- Matohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nu'man, Baihaki. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2018.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.  
<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.
- . *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wabaa, M., Laloma A., and V. Londa. "Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda ( Suatu Studi Di Sma Negeri 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud )." *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 4, no. 5 (2014): 1247.